**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan kemampuan penjumlahan pada mata pelajaran matematika pada peserta didik tunagrahita kelas dasar II di SLB Negeri Makassar .

Penelitian ini telah dilaksanakan selama satu bulan pada murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SLB Negeri Makassar yang berjumlah 4 orang. Pengukuran terhadap peningkatan kemampuan penjumlahan dilakukan sebanyak dua kali, yakni tes sebelum penerapan strategi pembelajaran *varian backup* untuk memperoleh gambaran tingkat kemampuan awal peserta didik tunagrahita ringan. Sedangkan pengukuran kedua dilakukan setelah peserta didik diberikan pengajaran dengan strategi pembelajaran *varian backup*.

Data hasil penelitian yang diperoleh dimaksudkan untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini. Analisis yang digunakan terhadap data hasil penelitian yang diperoleh diolah dengan menggunakan analisis kuantitatif deskriptif. Kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan diagram.

40

1. **Gambaran kemampuan penjumlahan pada peserta didik tunagrahita ringan kelas Dasar II Di SLB Negeri Makassar sebelum menerapkan strategi pembelajaran *Varian Backup***

Untuk mengetahui Gambaran kemampuan penjumlahan pada mata pelajaran matematika peserta didik tunagrahita kelas Dasar II Di SLB Negeri Makassar sebelum menerapkan strategi pembelajaran *Varian Backup,* maka dilakukan tes awal. Tes awal dilakukan pada peserta didik tunagrahita kelas II di SLB Negeri Makassar yang berjumlah 4 orang. Tes awal tersebut dilakukan sebelum peneliti melakukan perlakuan dengan melalui proses pembelajaran di kelas. Adapuh hasil tes awal yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

**Tabel. 4.1**. **Hasil tes awal sebelum penerapan strategi pembelajaran**

 **Varian Backup pada peserta didik tunagrahita kelas Dasar II**

 **di SLB Negeri Makassar**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Peserta Didik** | **Skor Tes Awal** |
| **1** | AN | **4** |
| **2** | DA | **4** |
| **3** | AS | **3** |
| **4** | SM | **5** |

Berdasarkan tabel 4.1. di atas dapat diketahui bahwa hasil tes awal menunjukkan bahwa masing masing responden memperoleh skor untuk AN skor 4, DA skor 4, AS skor 3 dan SM skor 5 dengan total skor sebanyak 16. Untuk mengetahui nilai perolehan tes perlakuan pada peserta didik tunagraita kelas Dasar II di SLB Negeri Makassar maka skor masing masing responden dilakukan perhitungan dengan rumus:

1. Nilai yang diperoleh AN $=\frac{skor yang diperoleh}{skor maksimal}$ x 100

 = $\frac{4}{10}$ x 100

 = 40

1. Nilai yang diperoleh DA $=\frac{skor yang diperoleh}{skor maksimal}$ x 100

 = $\frac{4}{10}$ x 100

 = 40

1. Nilai yang diperoleh AS $=\frac{skor yang diperoleh}{skor maksimal}$ x 100

 = $\frac{3}{10}$ x 100

 = 30

1. Nilai yang diperoleh SM $=\frac{skor yang diperoleh}{skor maksimal}$ x 100

 = $\frac{5}{10}$ x 100

 = 50

Berdasarkan perhitungan rumus tersebut di atas maka, untuk mengetahui gambaran kemampuan penjmlahan pada peserta didik tunagrahita kelas Dasar II di SLB Negeri Makassar sebelum diberikan perlakuan dalam pembelajaran dengan penerapan pembelajaran strategi *varian backup* dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.2 Kategori kemampuan penjumlahan pada peserta didik Tunagrahita ringan kelas dasar II di SLB Negeri Makassar Sebelum Penerapan Strategi pembelajaran Varian Backup**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Peserta Didik** | **Nilai** | **Kategori** |
| 1 | AN | 40 | Kurang |
| 2 | DA | 40 | Kurang  |
| 3 | AS | 30 | Sangat Kurang |
| 4 | SM | 50 | Kurang |
| Nilai rata-rata | 40 | Sangat Kurang |

Berdasarkan tabel 4.2. di atas dapat diketahui bahwa nilai hasil tes awal menunjukan: AN memperoleh skor 40, DA 40, AS 30 dan SM 50. Nilai tersebut apabila dikonversikan maka peserta didik Tunagrahita kelas Dasar II di SLB Negeri Makassar pada tes awal memperoleh nilai rata-rata ke empat peserta didik adalah 40 yang dikategorikan sangat kurang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat melalui visualisasi dalam diagram batang sebagai berikut:

**Grafik 4.1 Visualisasi kemampuan penjumlahan peserta Didik Tunagrahita Kelas II di SLB Negeri Makassar Sebelum Penerapan Strategi Pembelajaran Varian Backup**

1. **Gambaran Kemampuan Penjumlahan Pada Peserta Didik Tunagrahita Ringan Kelas Dasar II Di SLB Negeri Makassar Sesudah Penerapan Strategi Pembelajaran *Varian Backup***

 Gambaran kemampuan penjumlahan pada mata pelajaran matematika peserta didik tunagrahita kelas Dasar II Di SLB Negeri Makassar sesudah menerapkan strategi pembelajaran *Varian Backup,* maka dilakukan tes akhir (*Posttest)*. Tes akhir dilakukan pada peserta didik tunagrahita kelas II di SLB Negeri Makassar yang berjumlah 4 orang. Tes awal tersebut dilakukan sesudah peneliti melakukan perlakuan dengan melalui proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan strategi pembelajaran *varian Backup*. Adapun hasil tes akhir (*posttest)* yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

Tabel. 4.3. **Hasil tes akhir (*posttest*) sesudah penerapan strategi**

 **pembelajaran Varian Backup pada peserta didik tunagrahita**

 **kelas Dasar II di SLB Negeri Makassar**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Peserta Didik** | **Skor Tes Awal** |
| **1** | AN | **7** |
| **2** | DA | **8** |
| **3** | AS | **7** |
| **4** | SM | **8** |

Berdasarkan tabel 4.3. di atas dapat diketahui bahwa hasil tes akhir menunjukan bahwa masing masing responden memperoleh skor untuk AN skor 7, DA skor 8, AS skor 7 dan SM skor 8 dengan total skor sebanyak 30. Untuk mengetahui nilai perolehan tes perlakuan pada peserta didik tunagraita kelas Dasar II di SLB Negeri Makassar maka skor masing masing responden dilakukan perhitungan dengan rumus:

1. Nilai yang diperoleh AN $=\frac{skor yang diperoleh}{skor maksimal}$ x 100

 = $\frac{7}{10}$ x 100

 = 70

1. Nilai yang diperoleh DA $=\frac{skor yang diperoleh}{skor maksimal}$ x 100

 = $\frac{8}{10}$ x 100

 = 80

1. Nilai yang diperoleh AS $=\frac{skor yang diperoleh}{skor maksimal}$ x 100

 = $\frac{7}{10}$ x 100

 = 70

1. Nilai yang diperoleh SM $=\frac{skor yang diperoleh}{skor maksimal}$ x 100

 = $\frac{8}{10}$ x 100

 = 80

Berdasarkan perhitungan rumus tersebut di atas maka, untuk mengetahui gambaran kemampuan penjmlahan pada peserta didik tunagrahita kelas Dasar II di SLB Negeri Makassar sesudah diberikan perlakuan dalam pembelajaran dengan penerapan pembelajaran strategi *varian backup* dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.4. Kategori Kemampuan penjumlahan Pada peserta didik Tunagrahita Kelas Dasar II di SLB Negeri Makassar Sesudah Penerapan Strategi pembelajaran Varian Backup**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Peserta Didik** | **Nilai** | **Kategori** |
| 1 | AN | 70 | Baik |
| 2 | DA | 80 | Baik |
| 3 | AS | 70 | Baik |
| 4 | SM | 80 | Baik |
| Nilai rata-rata | 75 | Baik |

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat diketahui bahwa nilai hasil tes akhir menunjukan: AN memperoleh skor 70, DA 80, AS 70 dan SM 80. Nilai tersebut apabila dikonversikan maka peserta didik Tunagrahita kelas Dasar II di SLB Negeri Makassar pada tes akhir keempat responden memiliki nilai kemampuan menjumlah yang dikategorikan **baik** . Untuk lebih jelasnya dapat dilihat melalui visualisasi dalam diagram batang sebagai berikut:

**Grafik 4.2 Visualisasi Kemampuan Penjumlahan peserta Didik Tunagrahita Kelas II di SLB Negeri Makassar Sesudah Penerapan Strategi Pembelajaran *Varian Backup***

1. **Gambaran Peningkatan Kemampuan Penjumlahan pada Mata Pelajaran Matematika Peserta Didik Tunagrahita Kelas Dasar II Di SLB Negeri Makassar sebelum dan Sesudah Penerapan Strategi Pembelajaran *Varian Backup***

Berdasarkan pada **p**ertanyaan dalam penelitian ini yang berbunyi: Bagaimanakah peningkatan kemampuan menjumlah pada peserta didik tunagrahita kelas Dasar II di SLB Negeri Makassar setelah penerapan Strategi pembelajaran *Varian Backup*. Untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan hasil belajar pada peserta didik tunagrahita kelas Dasar II di SLB Negeri Makassar setelah penerapan strategi pembelajaran varian backup, maka dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.5. Perbandingan Hasil Tes Awal dan Hasil Tes Akhir Kemampuan penjumlahan Pada peserta didik tunagrahita kelas Dasar II di SLB Negeri Makassar**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Nama Siswa** | **Tes Awal** | **Tes Akhir** | **Keterangan** |
|  | AN | 40 | 70 | Meningkat |
|  | DA | 40 | 80 | Meningkat |
|  | AS | 30 | 70 | Meningkat |
|  | SM | 50 | 80 | Meningkat |
| Nilai rata-rata | 40 | 75 | Meningkat |

Berdasarkan tabel 4.5. dapat dijelaskan bahwa secara umum maupun secara individual kemampuan penjumlahan pada peserta didik Tunagrahita ringan mengalami perubahan dan diperoleh peningkatan kemampuan penjumlahan pada mata pelajaran matematika pada peserta didik Tunagrahita Ringan Kelas dasar II di SLB Negeri Makassar. Hal tersebut ditegaskan pada nilai yang diperoleh keempat subyek penelitian pada tes awal dengan rata-rata nilai diperoleh 40 yang termasuk dalam kategori sangat kurang. Kemudian setelah diterapkan strategi varian backup, keempat subyek penelitian memperoleh nilai pada tes akhir dengan rata-rata nilai yang diperoleh 75 termasuk dalam ketegori baik. Maka dapat disimpulkan bahwa dengan rata-rata nilai 40 yang diperoleh peserta didik pada tes awal dan rata-rata nilai yang diperoleh peserta didik pada tes akhir yakni 75, menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan menjumlahkan pada peserta didik tunagrahita ringan kelas dasar II di SLB Negeri Makassar setelah penerapan strategi pembelajaran varian backup yang dapat dilihat pada nilai perolehan anak. Untuk lebih jelasnya, peningkatan dari tes awal ke tes akhir dapat dilihat pada diagram berikut ini:

**Grafik4.3**: **Visualisasi Peningkatan Kemampuan Penjumlahan Pada**

**Peserta Didik Tunagrahita Kelas Dasar II Di SLB Negeri Makassar sebelum dan Sesudah Penerapan Strategi Pembelajaran *Varian Backup***

1. **Pembahasan Hasil penelitian**

Hasil penelitian yang dilakukan penulis pada pembelajaran penjumlahan pada peserta didik tunagrahita kelas Dasar II di SLB Negeri Makassar menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran varian backup dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Sebelum menerapkanstrategi pembelajaran varian backup dalam pembelajaran penjumlahan, peserta ddikdi SLB Negeri Makassar dalam hal ini pada subyek penelitian diperoleh bahwa hasil tes awal (*pretest*) memiliki nilai kemampuan menjumlah yang dikategorikan sangat kurang yakni; AN memperoleh skor 40 berdasarkan dari hasil pretest dan dilihat dari keseharian peserta didik juga sangat tidak mampu dalam melakukan penjumlahan dan peserta didik tersebut juga sering bermalas-malasan untuk mengerjakan soal yang diberikan, DA memperoleh skor 40 berdasarkan hasil pretest yang diperoleh dan berdasarkan keseharian peserta didik tersebut masih sering tidak tertarik dengan mata pelajaran matematika, AS memperoleh skor 30 berdasarkan hasil pretest yang telah diperoleh dan dilihat dari kesehariaanya peserta didik tersebut sama sekali tidak bisa melakukan penjumlahan bilangan, anaknya juga sangat pendiam dan tidak mampu melakukan sosialisasi dengan temannya, dan SM memperoleh skor 50 berdasarkan hasil pretest yang diperoleh dan peserta didik tersebut lebih sering bertanya kepada gurunya sehingga anak ini lebih berkembang dibandingkan dengan teman-teman lainnya.

Namun, setelah penerapan Strategi pembelajaran varian backup dalam pembelajaran penjumlahan, keempat subyek penelitian tersebut telah memperlihatkan peningkatan hasil belajar yang signifikan.

Berdasarkan pada hasil tes akhir *(posttest*) pada subyek penelitian/peserta didik menunjukkan nilai hasil belajar yang dikategorikan **baik** setelah dilakukan perlakuan dengan strategi pembelajaran *varian backup* dan hasil tes akhir pada subyek penelitian di SLB Negeri Makassar menunjukkan peningkatan yaitu; untuk AN memperoleh skor 70 dengan latihan berulang-ulang menggunakan strategi varian backup dan tidak lagi bermalas-malasan dengan pelajaran penjumlahan, DA 80 dilihat dari hasil pretest dan dilihat dari kesehariannya anak tersebut lebih tertarik lagi belajar matematika, dengan adanya unsur permainan dalam strategi pembelajaran varian backup, AS 70 dilihat dari tes pretest dan dilihat dari kesehariannya anak tersebut mulai menunjukkan adanya peningkatan dalam belajar penjumlahan bilangan 1-10 dan anak mulai bersosialisasi dan SM 80 dilihat dari pretest dan kesehariannya lebih mampu untuk melakukan penjumlahan. Hasil tes tersebut jika mengacu pada standar yang ditetapkan pada kategori rapor yang ditetapkan yakni berada pada skor 70 – 85 dan dikategorikan baik.

Adanya peningkatan dari hasil tes awal ke hasil tes akhir mengindikasikan bahwa peran dari penerapan strategi pembelajaran *varian backup* dapat membantu dalam meningkatkan kemampuan peserta didik dalam kegiatan penjumlahan dalam pelajaran matematika. Hal ini disebabkan karena strategi pembelajaran varian backup merupakan strategi pembelajaran yang sangat sederhana dengan beberapa teknik menjumlahakan yang didalamnya menuntut peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Di samping itu peserta didik dapat belajar penjumlahan dengan menggunakan benda-benda konkrit yang mengerahkan seluruh aktivitas peserta didik untuk belajar sambil bermain, serta anak semakin bergairah dalam belajar karena menggunakan media yang menarik bagi mereka. Strategi pembelajaran *varian backup* juga merupakan strategi dimana didalam mengajak peserta didik untuk belajar penjumlahan dalam mata pelajaran matematika dengan berbagai strategi penjumlahan termasuk didalamnya terdapat unsure permainan. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Bandi (2006:48) yang menyatakan bahwa:

Program pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus dengan memanfaatkan permainan terapeutik dikelompokkan menjadi; 1) tingkat perkembangan kemampuan fungsional dari setiap anak tunagrahita yang meliputi sesndorimotor kreativitas, interaksi social dan bahasa, 2) Jenis-jenis permainan terapeutikmeliputi permainan *eksplorasi* atau *exploratory play*, dan permainan memecahkan masalah melalui permainan keteramplan atau *skill ful play*, permainan sosialisasi atau *Social play,* permainan imajinatifatau *imaginative play* dan permainan memecahkan masalah melalui *puzzle,* dan 3)Sasaran perkembangan perilaku adaptif atau taget behavior

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan dan karakteristik dan kemampuan anak sangat berpengaruh pada perolehan hasil belajar anak dalam hal ini strategi pembelajaran varian backup selain dapat meningkatkan hasil belajar pada peserta didik, juga dapat membangkitkan motivasi, keterampilan berhitung dan kemampuan sosialisasi terhadap pesert didik lainnya.

Dengan demikian strategi pembelajaran varian backup dianggap efektif dalam meningkatkan kemampuan penjumlahanl pada peserta didik di SLB Negeri Makassar. Berkaitan dengan penggunaan strategi dalam pembelajaran, sangat ditentukan oleh berbagai macam factor salah satunya factor dari kemampuan guru dalam menyampaikan pembelajaran, kemampuan dan kondisi kelainan peserta didik, ketersediaan fasilitas belajar, situasi lingkungan, tujuan pembelajaran, kemampuan guru, dan masih banyak faktor lainnya mempunyai pengaruh bagi guru dalam menentukan strategi pembelajaran yang efektif dan efisien. Oleh karena itu strategi bagainamapun yang diterapkan oleh guru untuk digunakan dalam pembelajaran seyogyanyalah mempertimbangkan hasil pembelajaran yang harus dicapai peserta didik. Karena setiap strategi pembelajaran yang digunakan sudah pastilah memiliki kelemahan dan kelebihan masing-masing, sehingga diharapkan agar hendaknya setiap guru menggunakan beberapa strategi pembelajaran yang bervariasi dalam kegiatan belajar mengajar.

Strategi pembelajaran dengan penerapan *varian backup* dalam penelitian ini, dapat meningkatan kemampuan penjumlahan pada peserta didik tunagrahita kelas dasar II di SLB Negeri Makassar, namun demikian hasil penelitian ini merupakan penelitian yang cakupannya masih terbatas, baik dari segi subyek penelitian, populasi maupun sampelnya sehinga diharapkan bagi pengembangan penelitian yang serupa dengan penelitian ini.